

No. Daftar FPIPS: 134/J33.2.2/PL.06.05/SP-SI/S/2007

**PERANAN MAJELIS ULAMA INDONESIA PADA MASA ORDE BARU
(Kajian Perbandingan Kepemimpinan MUI dalam Menghadapi Masalah Sosial
Politik 1975-1998)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah



Oleh

WILDAN INSAN FAUZI

023679

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2007

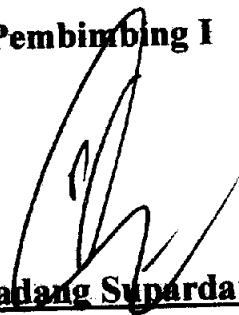


**PERANAN MAJELIS ULAMA INDONESIA PADA MASA ORDE BARU
(Kajian Perbandingan Kepemimpinan MUI dalam Menghadapi Masalah
Sosial Politik 1975-1998)**

**Disusun oleh:
Wildan Insan Fauzi
NIM 023679**

Disetujui dan Disahkan oleh

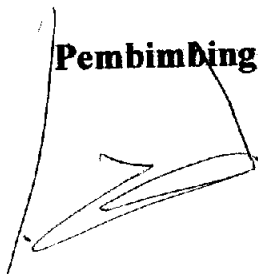
Pembimbing I



**Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd
NIP. 131411917**

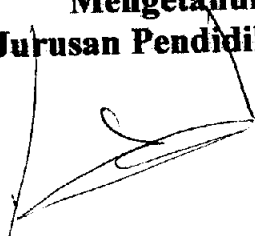
Pembimbing II

als



**Didin Saripudin, S.Pd. M.Si
NIP. 132158747**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah**



**Drs. Suwirta, M. Hum
NIP. 131873710**

Skripsi ini diuji Pada tanggal 13 Maret 2007

Panitia ujian terdiri atas:

Ketua : Prof.Dr.H. Suwarma Al-Muchtar,SH,M.Pd.
130.679.675

Sekretaris : Drs.Andi Suwirta.M.Hum
131.873.710

Anggota : Dr.H.Aim Abdulkarim, M.Pd
131.567.564

Didin Syarifudin, S.Pd, M.Si
132.158.747

Penguji : Drs.Andi Suwirta.M.hum
131.873.710

Dr.Agus Mulyana. M.Hum
131.951.234

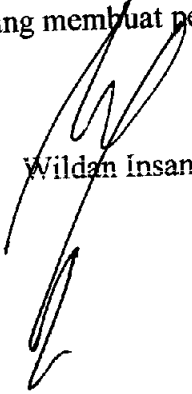
Moch. Eryk Kamsori, S.Pd
132.206.832



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PERANAN MAJELIS ULAMA INDONESIA PADA MASA ORDE BARU (Kajian Perbandingan Kepemimpinan MUI dalam Menghadapi Masalah Sosial Politik 1975-1998)** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Februari 2007
Yang membuat pernyataan,


Wildan Insan Fauzi



**“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun,
niscaya dia akan melihat (balasan) nya.”
(Terjemahan QS Az-Zalzalah, 99:7)**

Jika kita **hidup untuk diri sendiri**, maka **dunia ini terasa sempit**,
dimulai sejak kita **lahir** sampai pada akhirnya **mati**. Namun, jika
hidup untuk dakwah dan perjuangan, maka **hidup ini terasa**
panjang. Dimulai dari **para Nabi** dan dilanjutkan oleh **para pejuang**
hingga **Akhir kiamat**
(wasiat Sayid Qutb kepada putrinya sebelum dihukum gantung)

Mulut yang terkunci

*Ulama, jangan kau duduk di atas surga
mulutmu selalu terkunci oleh dunia
mereka bukan penggembala kambing
tapi macan yang tak punya taring
kau jual ayatNya pada penghuni neraka
demi untuk sehelai takhta
sedang umatmu dibiarkan terus tertawa
mereka asik bercumbu dengan khayalan dunia
kami bayi-bayi yang ingin terus menangis
meratapi orang yang melangkah
tanpa ada pena dan lidah yang geram
hiduplah Wahai Nabi
pewarismu telah mati
mereka palingkan muka dari kami
doakan para pewaris negeri
hamparkan kemenangan dalam kesyahidan
mengembalikan arti Islam dan kemuliaan*

(wildan Insan Fauzi)

**hanya satu hal orang belajar dari sejarah ialah tidak
seorangpun pernah belajar apa-apa dari sejarah
(Hegel)**

Untuk

Ibu, Bapak, Kakakku (alm), dan Adik-adikku

